JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)
ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
journal.jiei.aas@gmail.com

Pengaruh operasional, pembiayaan syariah dan pemberdayaan umat terhadap pengembangan ekonomi di KSPPS BMT Bina Mandiri Insani

Sopyan Ardana[1)*], Agus marimin[2)], Iin Emy Prastiwi[3)]
[1, 2, 3] Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
Email: Sofyanardan0@gmail.com[1)*]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peran KSPPS BMT Bina Mandiri Insani dalam meningkatkan kondisi ekonomi anggotanya, khususnya dalam aspek peningkatan pendapatan dan kemandirian usaha. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei terhadap 80 responden yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner berbasis skala Likert, didukung oleh wawancara singkat dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda setelah melalui tahapan pengujian validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem operasional, pemberdayaan ekonomi, dan pembiayaan syariah secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi anggota. Secara individual, pembiayaan syariah menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perubahan ekonomi tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran BMT tidak hanya terbatas pada fungsi intermediasi keuangan, melainkan juga sebagai instrumen transformasi ekonomi berbasis prinsip syariah yang berkelanjutan.

Kata kunci: *BMT, kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi, pembiayaan syariah, UMKM.*

Abstract

This study examines the role of KSPPS BMT Bina Mandiri Insani in fostering economic development among its members, particularly by increasing income levels and promoting economic self-reliance. A quantitative approach was employed using a survey method involving 80 respondents selected through purposive sampling. Data were gathered through structured questionnaires based on a Likert scale, supported by limited interviews and documentation. The data were analyzed using multiple linear regression after passing validity, reliability, and classical assumption tests. The findings reveal that operational systems, community economic empowerment, and Islamic financing collectively exert a positive and significant influence on members' economic development. Individually, Islamic financing emerges as the most influential variable. These results highlight that BMT functions not only as a financial intermediary but also as a strategic instrument for empowering communities and supporting sustainable economic growth based on Islamic principles.

Keywords: *BMT, economic independence, economic empowerment, sharia financing, MSMEs*

Pendahuluan

Upaya mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan merata masih menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok usaha mikro dan kecil. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Persyaratan administratif yang kompleks, kebutuhan

JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)
ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
journal.jiei.aas@gmail.com

jaminan, serta rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan sebagian pelaku usaha tidak mampu memperoleh pembiayaan dari sektor perbankan (Murdiana, 2021).

Situasi tersebut berdampak pada terbatasnya kemampuan usaha dalam berkembang, sehingga menghambat peningkatan pendapatan serta kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan alternatif lembaga keuangan yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat kecil (Murdiana, 2021).

Akselerasi kemandirian ekonomi umat tercapai secara optimal apabila terdapat kolaborasi dan dukungan teknis yang terstruktur dari lembaga keuangan, pemerintah, maupun perguruan tinggi melalui pendampingan manajemen, bantuan sarana produksi, dan pelatihan berkelanjutan (Samanto et al., 2024).

Dalam konteks ini, lembaga keuangan mikro berbasis syariah hadir sebagai solusi yang lebih inklusif. Salah satu bentuknya adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT), yang umumnya beroperasi dalam bentuk KSPPS. Keunikan BMT terletak pada integrasi fungsi sosial dan komersial dalam satu kelembagaan. Fungsi sosial berkaitan dengan pengelolaan dana keagamaan, sedangkan fungsi komersial berfokus pada aktivitas pembiayaan dan penghimpunan dana.(Antonio, 2001).

Selain menyediakan akses pembiayaan, BMT juga berperan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan. Pendekatan berbasis komunitas memungkinkan BMT menjangkau kelompok yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal, sekaligus membangun hubungan kepercayaan yang lebih kuat dengan anggota(Darma, 2022).

Meskipun sejumlah penelitian menunjukkan kontribusi positif BMT terhadap pengembangan ekonomi masyarakat, hasil yang diperoleh masih beragam. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas BMT sangat dipengaruhi oleh kualitas operasional, jenis pembiayaan, serta intensitas pemberdayaan yang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik pada tingkat lembaga untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih akurat. Penelitian ini difokuskan pada KSPPS BMT Bina Mandiri Insani sebagai objek kajian untuk menganalisis pengaruh sistem operasional, pembiayaan syariah, dan pemberdayaan ekonomi terhadap peningkatan kondisi ekonomi anggota.

Kajian Teori

Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Lembaga keuangan mikro syariah merupakan institusi yang menjalankan aktivitas keuangan dengan berlandaskan prinsip Islam, khususnya dalam menghindari praktik riba, ketidakpastian, dan spekulasi. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam memperluas akses keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (Huda & Heykal, 2010).

BMT sebagai salah satu bentuknya memiliki karakteristik unik karena menggabungkan fungsi sosial dan bisnis. Melalui pendekatan komunitas, BMT mampu menjembatani kebutuhan pembiayaan masyarakat yang tidak terlayani oleh sistem keuangan formal (Darma, 2022).

Dari sudut pandang intermediasi keuangan, BMT berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan. Kedekatan sosial yang dimiliki BMT memungkinkan terjadinya pengurangan asimetri informasi, sehingga risiko pembiayaan dapat diminimalkan (Saad & Duasa, 2016).

JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)
ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
journal.jiei.aas@gmail.com

Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah merupakan mekanisme pendanaan yang didasarkan pada akad yang sesuai dengan prinsip Islam. Berbeda dengan sistem berbasis bunga, pembiayaan ini menggunakan konsep bagi hasil, jual beli, dan tolong-menolong (Antonio, 2001).

Akad yang umum digunakan meliputi murabahah, mudharabah, musyarakah, dan qardhul hasan. Setiap akad memiliki karakteristik yang berbeda, namun semuanya bertujuan menciptakan hubungan yang adil antara lembaga dan nasabah (Ascarya, 2014; Karim, 2014). Dalam konteks usaha mikro, pembiayaan syariah memberikan fleksibilitas karena mempertimbangkan kondisi usaha nasabah. Akses terhadap pembiayaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan memperluas usaha (Prasetyo, 2018).

Pembiayaan syariah merupakan mekanisme penyaluran pendanaan modal kerja maupun investasi yang didasarkan pada akad-akad yang sesuai dengan prinsip Islam (Giriyanto et al., 2025). Berbeda dengan sistem konvensional berbasis bunga (riba), pembiayaan ini menggunakan konsep bagi hasil (profit-loss sharing), jual beli (murabahah), dan tolong-menolong (qardhul hasan) untuk menciptakan hubungan kemitraan yang adil dan memberikan rasa aman bagi nasabah atau anggota. Bekerja keras dan mencari rezeki dari hasil usaha mandiri juga sangat ditekankan sebagai bentuk pengamalan etika ekonomi Islam (Tho'in, 2026).

Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas individu atau kelompok agar mampu mengelola sumber daya secara mandiri. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri (Murdiana, 2021). Dalam praktiknya, pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta edukasi keuangan. Tujuannya adalah agar masyarakat tidak hanya menerima bantuan modal, tetapi juga mampu mengelola usaha secara berkelanjutan (Darma, 2022; Murdiana, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian terdiri dari anggota BMT yang telah memperoleh pembiayaan syariah. Sampel sebanyak 80 responden ditentukan melalui teknik purposive sampling (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, didukung wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji kualitas instrumen serta regresi linear berganda untuk menguji hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme operasional, pemberdayaan ekonomi umat, dan pembiayaan syariah terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi anggota pada KSPPS BMT Bina Mandiri Insani. Data diperoleh dari 80 responden yang merupakan anggota aktif dan telah menerima pembiayaan syariah minimal selama enam bulan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda setelah seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

Karakteristik responden pada hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki (56%), sementara perempuan sebesar 44%. Berdasarkan jenis usaha, responden didominasi oleh sektor perdagangan (50%) dan kuliner (28%), yang menunjukkan bahwa pembiayaan banyak disalurkan pada usaha dengan perputaran modal cepat. Dari sisi jenis

JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)
ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
journal.jiei.aas@gmail.com

pembiayaan, akad murabahah merupakan yang paling dominan digunakan (65%), diikuti mudharabah (20%) dan musyarakah (15%). Sebagian besar responden telah menjadi anggota selama 1–3 tahun (55%), yang menunjukkan tingkat pengalaman yang cukup dalam memanfaatkan layanan BMT.

Mekanisme operasional memperoleh nilai rata-rata 4,21 (kategori sangat baik), terutama pada aspek kemudahan prosedur dan kecepatan layanan. Pemberdayaan ekonomi umat memperoleh nilai rata-rata 4,05 (kategori baik), dengan kontribusi utama pada peningkatan pemahaman pengelolaan usaha. Pembiayaan syariah memperoleh nilai rata-rata 4,18 (kategori sangat baik), yang menunjukkan peran signifikan dalam mendukung perputaran modal usaha. Peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi memperoleh nilai rata-rata 4,18, yang mengindikasikan adanya dampak positif yang dirasakan anggota.

Seluruh item kuesioner dinyatakan valid dengan nilai Corrected Item-Total Correlation > 0,30.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel (0,30)	Keterangan
Operasional	X1.1	0.512	0.3	Valid
	X1.2	0.591	0.3	Valid
	X1.3	0.578	0.3	Valid
	X1.4	0.634	0.3	Valid
Pembiayaan Syariah	X2.1	0.612	0.3	Valid
	X2.2	0.645	0.3	Valid
	X2.3	0.598	0.3	Valid
	X2.4	0.667	0.3	Valid
Pemberdayaan	X3.1	0.543	0.3	Valid
	X3.2	0.621	0.3	Valid
	X3.3	0.589	0.3	Valid
	X3.4	0.655	0.3	Valid
Pengembangan Ekonomi	Y1.1	0.601	0.3	Valid
	Y1.2	0.629	0.3	Valid
	Y1.3	0.587	0.3	Valid
	Y1.4	0.551	0.3	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Operasional (X1)	0.782	> 0.70	Reliabel
Pembiayaan Syariah (X2)	0.815	> 0.70	Reliabel
Pemberdayaan (X3)	0.801	> 0.70	Reliabel
Pengembangan Ekonomi (Y)	0.790	> 0.70	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)
ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
journal.jiei.aas@gmail.com

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t Hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	2.134	-	-	-
Operasional (X1)	0.312	3.42	0.001	Signifikan
Pembiayaan Syariah (X2)	0.401	4.11	0.001	Signifikan
Pemberdayaan (X3)	0.274	2.95	0.004	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan serta kemandirian ekonomi anggota. Mekanisme operasional berpengaruh signifikan (t = 3,42; Sig. = 0,001), pembiayaan syariah memiliki pengaruh paling dominan (t = 4,11; Sig. = 0,001), dan pemberdayaan ekonomi umat berpengaruh signifikan (t = 2,95; Sig. = 0,004).

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi anggota. Pembiayaan syariah terbukti menjadi faktor yang paling dominan, yang menunjukkan bahwa akses terhadap modal masih menjadi kebutuhan utama dalam pengembangan usaha mikro.

Sistem operasional yang efektif turut mendukung peningkatan kepercayaan anggota, sehingga mempermudah akses terhadap layanan pembiayaan. Sementara itu, program pemberdayaan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola usaha, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh pembiayaan, tetapi juga oleh kualitas layanan dan program pendukung yang diberikan oleh lembaga.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem operasional, pemberdayaan ekonomi, dan pembiayaan syariah secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan kondisi ekonomi anggota KSPPS BMT Bina Mandiri Insani. Pembiayaan syariah menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan pendapatan dan kemandirian usaha, sementara keberhasilan program juga didukung oleh kualitas operasional serta efektivitas pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan integrasi yang lebih kuat antara ketiga aspek tersebut agar pengembangan ekonomi anggota dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, KSPPS BMT Bina Mandiri Insani disarankan untuk memperkuat program pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan dan pendampingan jangka panjang yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran digital, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi. Lembaga juga perlu mengembangkan produk pembiayaan syariah yang inovatif dan fleksibel, menjaga transparansi dalam proses pembiayaan, serta meningkatkan kualitas operasional melalui digitalisasi layanan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Sementara itu, anggota diharapkan dapat memanfaatkan pembiayaan secara produktif dan bertanggung jawab, berpartisipasi aktif

JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)
ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
journal.jiei.aas@gmail.com

dalam program pemberdayaan, serta menerapkan pengelolaan keuangan usaha secara disiplin. Penerapan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat peran BMT dalam mendorong pengembangan ekonomi umat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Referensi

Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani. Ascarya. (2014). *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Darma, A. (2022). Peran lembaga keuangan mikro syariah dalam pengembangan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 6*(2), 145–160. https://doi.org/10.29313/jeks.v6i2.

Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga keuangan Islam: Tinjauan teoretis dan praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Giriyanto, S., Romdhoni, A. H., & Prastiwi, I. E. (2025). Peran ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *11*(03).

Karim, A. A. (2014). *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Murdiana, S. (2021). Peran baitul maal wat tamwil dalam pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Syariah, 13*(2), 115–128. https://doi.org/10.15575/jes.v13i2.xxxx

Prasetyo, E. (2018). The effectiveness of Islamic microfinance distribution on microbusiness owners' poverty alleviation. *International Journal of Islamic Economics, 10*(1), 45–60. https://doi.org/10.21070/ijie.v10i1.

Saad, N. M., & Duasa, J. (2016). Determinants of Islamic microfinance success. *Humanomics, 32*(1), 54–69. https://doi.org/10.1108/H-09-2014-0058

Samanto, H., Fitria, T. N., Marimin, A., Sumadi, S., Rukmini, R., & Kurniawan, B. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Tegalrejo sebagai Kampung Lele: Pengembangan Budidaya Lele dan Diversifikasi Produk Olahan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Lokal. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(3).

Sugiyono. (2013) Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D, Pustaka Jaya. Bandung.